



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
(BAN PAUD DAN PNF)**

SERTIFIKAT AKREDITASI

No. PAUD-TK/50100/0274/12/2022

DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN

**TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1 GRESIK
(NPSN 20571720)**

JL. KH KHOLIL 13/17 Kec. Gresik

Kab. Gresik Prov. Jawa Timur

Dengan peringkat:

**TERAKREDITASI B
(BAIK)**

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:

11 Desember 2022 sampai dengan 11 Desember 2027

Jakarta, 11 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.

NIP. 196308211988121001

KETUA BAN PAUD DAN PNF

BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN
NONFORMAL

Catatan:

1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSrE
3. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://www.banpaudpnf.or.id>

PENJELASAN HASIL AKREDITASI

Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.

Komponen 1: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Nilai Agama dan Moral

Satuan PAUD telah memberikan stimulasi pada sebagian besar aspek terhadap perkembangan nilai agama dan moral melalui dialog tentang perbedaan ciptaan tuhan dan buatan manusia, menyayangi ciptaan tuhan dengan cara memberi makan kelinci, memerlihara tanaman dan memberikan contoh baik berinfag. Pendidik juga membiasakan anak untuk berdo'a sebelum belajar, sebelum makan, membaca surat surat pendek, praktik sholat duha dan pengenalan tempat ibadah. berperilaku terpuji melalui kegiatan bersalaman dengan mencium tangan pendidik serta membungkukkan badan ketika lewat didepan orang tua serta berperilaku jujur. Pendidik disarankan untuk meningkatkan stimulasi nilai keagamaan/keimanan dengan berbagai metode seperti bercerita/telling story tentang sifat sifat Allah, 25 nabi maupun cerita moral yang lain. Stimulasi juga diberikan melalui penggunaan metode bermain peran/role play dan karyawisata serta menggunakan berbagai media buku cerita, boneka tangan maupun video cerita karakter lokal ke-Muhammadiyah/Aisyiyah.

Komponen 2: Stimulasi Pendidik Aspek Fisik dan Motorik

Pendidik telah melakukan stimulasi kemampuan fisik motorik kasar melalui kegiatan berlari di halaman, senam pagi yang mengandung gerakan berlari, melompat, menekuk, dan memutar. bermain APE luar seperti ayunan, bakiak dan tangga spider net serta kegiatan menendang, melempar dan menangkap bola. Pendidik juga telah menstimulasi motorik halus kegiatan memindahkan bola dari tangan kanan ke tangan kiri, membuat bola - bola dari kapas, menggambar bentuk awan, menyusun lego, menggunting, menempel, menggambar, menggunting gambar awan, kolase gambar awan, serta meronce dengan sedotan menjadi miniatur hujan dan menggunakan spidol untuk menulis. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kegiatan mencuci tangan setelah kegiatan main dan sebelum makan, praktek menggosok gigi, membuang sampah pada tempatnya, membereskan mainan setelah berkegiatan. Namun untuk penerapan standar penanganan covid-19 belum optimal. Pendidik diharapkan untuk menerapkan standar penanganan covid-19 melalui pembiasaan 5 M; Mencuci tangan dengan air mengalir, memakai masker,

menjaga jarak, menjahui kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Komponen 3: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Kognitif

Pendidik telah menstimulasi kemampuan anak untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif melalui kegiatan membedakan persamaan dan perbedaan Menyebutkan bilangan dan menghubungkan Nama dengan tulisan yang dihubungkan menggambar awan, menggunting gambar awan, kolase gambar awan, meronce dengan sedotan menjadi miniatur hujan dan pengenalan konsep sebab akibat melalui dialog musim hujan. Pendidik juga menstimulasi kemampuan anak untuk berpikir simbolis melalui kegiatan menghitung jumlah huruf pada kata hujan turun deras kemudian mencocokkan dengan lambang bialangan 15, menghitung jumlah potongan sedotan saat kegiatan meronce, mempresentasi bentuk awan dan membuat bendungan/ batas hujan dari balok. Namun dalam stimulasi pemberian solusi terhadap masalah dan pemberian penghargaan saatn masalah terpecahkan belum terlaksana. Pendidik diharapkan untuk melatih kemampuan anak dalam proses pemecahan masalah seperti diawali dengan membantu mengidentifikasi masalah yang dihadapi kemudian memberi kesempatan anak untuk mencari alternatif solusi, memberikan dukungan dalam menyelesaikan masalah dan memberikan penghargaan jika masalahnya terpecahkan.

Komponen 4: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Bahasa

Pendidik telah menstimulasi pengembangan bahasa reseptif melalui kegiatan bercerita, memberikan pertanyaan dan pernyataan sederhana tentang musim hujan dan kehidupan. Pendidik juga telah menstimulasi pengembangan bahasa ekspresif melalui kegiatan tanya jawab dan berkomunikasi lisan dalam kegiatan menyebutkan bilangan dan menghubungkan Nama dengan tulisan yang dihubungkan dengan gambar yaitu pada menggambar awan, menggunting gambar awan, kolase gambar awan, serta meronce dengan sedotan menjadi miniatur hujan. Namun dalam stimulasi bercerita/ menceritakan kembali maupun mengekspresikan perasaan/ide/keinginan dalam bentuk coretan/tulisan belum optimal dilakukan. Pendidik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui kegiatan bercerita pengalaman sehari hari maupun menceritakan kembali sebuah cerita sederhana menurut bahasa mereka sendiri secara rutin pada kegiatan pembukaan maupun kegiatan recalling/penutup. Sebaiknya pendidik juga memfasilitasi kegiatan mengekspresikan perasaan/ide/keinginan dalam bentuk coretan/tulisan melalui kegiatan menggambar bebas maupun kegiatan jurnal pagi.

Komponen 5: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Sosial Emosional

Pendidik telah melakukan stimulasi pada sebagian besar aspek perkembangan sosial emosional, diantaranya antri masuk kelas, pulang sekolah, menyuci tangan.

disiplin meletakkan sepatu ditempatnya dan bertanggungjawab membersihkan lingkungan setelah bermain, peduli lingkungan, bekerjasama, tolong menolong merapikan peralatan main dan menggunakan peralatan main secara bergantian. Pendidik juga telah mengenalkan mencintai negara melalui simbol lambang negara seperti bendera merah putih, garuda pancasila, menyebutkan sila pancasila, lagu kebangsaan/lagu nasional, gambar presiden dan wakil presiden serta pengenalan budaya daerah seperti bahasa daerah, tarian daerah dan pakaian daerah pada saat peringatan kartini. Namun pendidik belum stimulasi keragaman lagu lagu daerah. Pendidik diharapkan mengenalkan lagu lagu daerah melalui muatan lokal yang terprogram di KTSP, merencanakan dalam RPPH maupun program tahunan dan mengimplementasikannya dalam kegiatan tema budaya, tema tanah air dan pada saat peringatan hari besar nasional.

Komponen 6: Fasilitasi Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

Pendidik telah memanfaatkan sumber belajar berbasis potensi lingkungan sekitar saat berkegiatan di dalam kelas maupun di sekitar lingkungan sekolah. Memanfaatkan tempat umum: pemadam kebakaran, satlantas, polres, kantor pos dan alun alun. Memanfaatkan bahan di lingkungan sekitar berupa kapas dan sedotan sebagai bahan pembelajaran. Beberapa pilihan densitas kegiatan bermain sudah disiapkan pendidik sebelum pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan menggambar, menggunting awan dan kolase kapas yang mengaitkan konteks lingkungan pertanian dan pendidik telah menstimulasi anak membuat karya sendiri sesuai ide/minatnya memanfaatkan alat dan bahan yang ada disekitarnya. Pendidik memberikan dukungan (scaffolding) pada anak dengan penataan alat/bahan sesuai tema kegiatan, memberi inspirasi awal untuk membuat anak antusias belajar. Namun pendidik belum optimal dalam menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik terutama dalam mengasosiasikan pengetahuan. Pendidik juga belum stimulasi membuat karya yang dibuat bersama dengan temannya. Pendidik diharapkan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dengan memberi kesempatan anak untuk mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan pengetahuan melalui kegiatan bermain. Pendidik diharapkan melatih anak bekerjasama dalam kelompok dan membuat karya yang dibuat bersama dengan temannya, misalnya membuat proyek rumah yang dibuat bersama sama.

Komponen 7: Fasilitasi Satuan Pendidikan Untuk Layanan Inovatif dan Pengembangan profesional PTK

Satuan pendidikan memfasilitasi layanan belajar yang inovatif melalui pemanfaatan LCD proyektor dan sumber belajar dari kanal youtube, Satuan memiliki tim kreatif untuk membuat konten pembelajaran yang diunggah di

channel sekolah. Satuan juga telah mengikuti kegiatan pelatihan. Pendidik juga melakukan kegiatan diskusi internal dan memastikan adanya pengembangan profesional secara berkelanjutan bagi pendidik/tenaga kependidikan. Namun satuan belum memiliki inovasi metode/model pembelajaran, belum mengkaitkan pembelajaran dengan budaya lokal dan belum Menjadi tempat pelatihan/workshop/observasi/studi banding/pengembangan model/riset PAUD baik diadakan mandiri, kerjasama maupun pemerintah. Satuan PAUD diharapkan dapat memfasilitasi pelaksanaan inovasi model pembelajaran yang membuat beda dengan satuan lain sesuai dengan ciri khas satuan sehingga memiliki diferensiasi dengan lembaga lain, mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal seperti kesenian daerah maupun makanan khas daerah dan mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran sentra menggunakan pendekatan STEAM. Sebaiknya satuan menyelenggarakan pelatihan secara mandiri maupun kerjasama dengan pemerintah.

Komponen 8: Keamanan dan Lingkungan

Satuan PAUD telah memfasilitasi keamanan anak dan lingkungan dengan memasang pagar disekitar sekolah dan pintu gerbang, menerapkan standar dan prosedur keselamatan anak berupa SOP antar jemput dan melakukan sosialisasi kepada orang tua melalui video tutorial pemakaian masker. Satuan belum mengadakan emergency drills (praktik menghadapi keadaan darurat) secara berkala. Satuan diharapkan melakukan sosialisasi peraturan sekolah, SOP antar jemput kepada warga sekolah pada awal tahun ajaran baru atau setiap semester, sosialisasi keamanan melalui poster, flayer, video maupun penyuluhan secara terjadwal dan Sebaiknya satuan perlu membuat rencana kegiatan simulasi menghadapi keadaan darurat bekerjasama dengan wali murid atau instansi terkait seperti praktik penanggulangan bahaya kebakaran melibatkan instansi Damkar.

Komponen 9: Dukungan Orangtua

Dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran melalui peran wali murid yang membantu kegiatan puncak tema. Telah terbentuk susunan komite, adanya media komunikasi berupa Whatshapp Group. Namun Satuan belum memiliki SK pembentukan struktur komite/ paguyupan persatuan orang tua dan belum melibatkan orang tua menjadi narasumber/pendamping belajar di kelas. Satuan diharapkan menjalin kerja sama dengan orang tua untuk membuat program menjadi narasumber/ pendamping belajar di kelas, menjadi narasumber bisa disesuaikan dengan profesi orang tua maupun keahlian yang dimiliki misalnya ada orang tua maupun keahlian orang tua misalnya oran tua yang terampil masak bisa diminta menjadi narasumber/guru tamu kegiatan cooking class.

Komponen 10: Membiasakan Perilaku Hidup Sehat

Satuan PAUD telah memfasilitasi pembiasaan perilaku hidup sehat melalui penganalan makan sehat bergizi seimbang, pembiasaan minum air putih dalam jumlah yang cukup, pembiasaan mencuci tangan dengan sabun dan kegiatan di luar kelas di pagi hari. Satuan PAUD diharapkan bisa membuat program PHBS untuk semua warga sekolah. Meningkatkan gerakan minum air putih sebelum dan sesudah berkegiatan dan pembiasaan makan sehat bergizi seimbang di sekolah.

